

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Baik buruk seseorang dapat dinilai melalui cara orang tersebut bersikap. Sikap adalah pendapat atau keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif dinamis, disertai adanya perasaan yang memberikan dampak pada orang tersebut untuk merespon atau mengambil tindakan dengan cara yang dipilih. Sikap dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik atau konatif. Kognitif adalah sikap yang berkaitan dengan apa yang dipelajari dan diketahui tentang suatu objek. Afektif sering disebut sebagai faktor emosional yang berkaitan dengan perasaan seseorang dalam menyikapi suatu objek. Psikomotorik atau konatif, yakni perilaku yang terlihat melalui kecenderungan suatu tindakan berdasarkan pengalaman yang diterima secara terus menerus (Jogiyanto, 2007).

Menurut Zuriyah (2007, h. 71) ”sopan santun adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan”. Mendidik sopan santun anak dapat dilakukan dengan memulainya dari hal-hal yang dasar seperti memberi contoh langsung pada anak, menjaga perilaku dihadapan anak, membiasakan berkata sopan, mengajari anak memilih kata-kata yang baik dan pantas.

Sikap sopan santun adalah nilai dasar yang harus ditanamkan pada seseorang sejak dini. Didikan keluarga terutama orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam proses penanaman sikap sopan santun tersebut. Mendidik anak mungkin terlihat mudah, namun hal tersebut tidak boleh disepelekan. Anak-anak belum mengerti bagaimana cara berperilaku yang benar. Pengetahuan yang didapatkan oleh anak adalah dengan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian mendidik anak sebaiknya dilakukan sejak dini dan orangtua harus menyiapkan jiwa maupun raga karena membutuhkan ekstra kesabaran. Jika didikan yang diberikan pendekatannya menyimpang dari norma sosial yang berlaku, akan sangat besar kemungkinan anak tersebut juga akan berkembang menjadi individu

yang menyimpang. Salah satu contoh kasus yang terjadi di masyarakat adalah seperti dilansir dalam Prasetyowati, N. D. (2019), dimana ada seorang anak di Surabaya yang tega menendang kepala Ibunya hanya karena tidak diberi uang sebesar Rp 10.000. Hal tersebut tentunya perlu mendapat perhatian khusus dan dijadikan pelajaran penting bagi para orangtua yang lain tentang bagaimana pengaruh penanaman nilai sopan santun sejak dini terhadap anak sangat penting untuk tumbuh kembang anak kedepannya.

Dengan adanya contoh kasus tersebut, mendidik anak tidak bisa dianggap mudah. Perhatian dan didikan yang diberikan pada anak tidak akan langsung diserap dengan cepat karena setiap manusia terutama anak-anak memiliki sifat yang berbeda dan tingkat pemahamannya juga berbeda. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan salah satu contoh positif yang dapat dilakukan bersama antara orangtua dan anak adalah membaca buku. Kegiatan tersebut memberikan pendidikan dan perhatian secara bersamaan jadi waktu yang dipakai akan lebih efektif.

Membaca merupakan kegiatan yang terlihat mudah namun diperlikannya usaha dan niat untuk memulainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa zaman sekarang anak masih sangat minim minatnya dalam membaca, karena kecanggihan alat elektronik memaksa anak untuk lebih mengenal dunia luar melalui gawai dibanding melalui buku bacaan. Seperti yang terjadi ada beberapa buku yang baik dan pas dengan kondisi masyarakat saat ini, namun buku tersebut hanya bisa dinikmati dalam satu sudut pandang saja yaitu orangtua. Padahal ada banyak sumber informasi positif yang dikemas dalam bentuk buku tersebut.

Buku-buku yang berisi tentang informasi mengenai sikap-sikap baik yang harus dimiliki oleh setiap manusia dan bagaimana pentingnya untuk menanamkan sikap tersebut pada anak. Sayangnya terlalu banyak mengedepankan teori, sehingga buku hanya bisa dibaca oleh orangtua yang beberapa waktunya hanya sedikit. Padahal secara umum manfaat media pembelajaran menurut Hamalik (2005, h. 26) adalah memperlancar interaksi dengan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan terhadap cara pengemasan

informasi tersebut, dimana buku itu akan lebih efektif bila dijadikan sebuah media informasi yang lebih aplikatif dan bisa digunakan sebagai sarana untuk bermain dan belajar bersama anak.

## **I. 2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

- Adanya contoh kasus mengenai seorang anak bersikap tidak sopan terhadap orangtuanya.
- Sumber informasi yang ada cenderung teoritis, padahal akan lebih efektif untuk orangtua memberikan pendidikan dan perhatian secara bersamaan kepada anak melalui media aplikatif.

## **I. 3. Rumusan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah yang dipaparkan diatas bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana memberikan informasi tentang pendidikan untuk anak dengan cara yang lebih efektif dengan mengambil beberapa poin penting agar anak juga dapat menikmati buku tersebut dan orangtua dapat memberikan pendidikan serta perhatian secara bersamaan jadi waktu yang dipakai akan lebih efektif.

## **I. 4. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah di atas, batasan tentang penelitian ini hanya membahas mengenai:

- Memberikan cara yang lebih efektif untuk orangtua dan anak untuk memberikan perhatian dan pendidikan sikap sopan santun anak melalui media buku.
- Batasan subjek difokuskan pada orangtua khususnya yang di Kota Bandung.

## **I. 5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Berdasarkan masalah yang telah di temukan, maka akan dibuat sebuah media aplikatif serta manfaat perancangan ini sebagai berikut:

### **I. 5. 1. Tujuan Perancangan**

- Memberikan informasi mengenai pendidikan sopan santun yang dirancang ulang menjadi buku ilustrasi.
- Memberikan media berupa sarana aplikatif yang bisa dijadikan sebagai alat bantu bagi orangtua untuk memberikan pendidikan dan perhatian secara bersamaan jadi waktu yang dipakai akan lebih efektif.

### **I. 5. 2. Manfaat Perancangan**

- Bagi Perancang  
Dengan dasar perancangan ini, perancang mendapat pelajaran dan pengetahuan mengenai ilustrasi dan bagaimana cara memberi edukasi kepada orangtua tentang cara mendidik anak mengenai sopan santun.
- Bagi Masyarakat  
Dengan perancangan ini, diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya Pendidikan sopan santun agar anak memiliki moral yang baik.